



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Makna Leksikal dalam *Caption* Instagram @najwashihab pada Postingan "Pilihan Karier dan Fakultas"

Nia Chusnul Indriani¹(✉), Yulanda Puspita Sari², ST. Shella Ramadani³,
Vanysa Ardhina Wijayanti⁴, Azmi Laila Azzahro⁵, Sutrimah⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI
Bojonegoro, Indonesia

niaindriani567@gmail.com¹, yulandapuspitasaki11@gmail.com²,
ramadanishell7@gmail.com³, ardinavanysa@gmail.com⁴, azmilaila106@gmail.com⁵,
sutrimah1988@gmail.com⁶.

abstrak— Penelitian ini membahas makna leksikal dalam *caption* Instagram @najwashihab pada unggahan bertema "Pilihan Karier dan Fakultas". Penelitian dilakukan karena penggunaan bahasa dalam media sosial, khususnya *caption* Instagram, memiliki peran penting dalam penyampaian pesan informatif dan inspiratif kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk makna leksikal yang terdapat dalam *caption* Instagram @najwashihab. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Data penelitian berupa kata-kata yang mengandung makna leksikal dalam *caption* Instagram @najwashihab yang dikumpulkan melalui metode simak dan teknik catat. Data kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan makna kata sesuai konteks penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *caption* tersebut mengandung beberapa kata bermakna leksikal, seperti *karier*, *fakultas*, *mahasiswa*, *keterampilan*, *pengalaman*, *jejaring*, dan *kegiatan*. Penggunaan makna leksikal membuat pesan dalam *caption* mudah dipahami karena kata-kata yang digunakan memiliki arti langsung dan tidak bersifat kiasan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa makna leksikal berperan penting dalam memperjelas pesan serta mendukung efektivitas komunikasi dalam media sosial.

Kata kunci— *Caption* Instagram, Makna Leksikal, Najwa Shihab, Semantik, Sosial Media

Abstract— This study examines the lexical meanings in @Najwa Shihab's Instagram captions for posts on the theme of "Career and College Choices." The study was conducted because language use on social media, particularly in Instagram captions, plays a significant role in conveying informative and inspirational messages to the public. The objective of this study is to describe the forms of lexical meaning found in @Najwa Shihab's Instagram captions. The method used is qualitative descriptive with a semantic approach. The research data consists of words containing lexical meanings in @najwashihab's Instagram captions, collected through observation and note-taking techniques. The data was then analyzed by identifying, classifying, and describing word meanings according to their contextual usage. The results of the study indicate that the captions contain several words with lexical meanings, such as career, faculty, student, skills, experience, network, and creativity. The use of lexical meanings makes the messages in the captions easy to understand because the words used have direct meanings and are not figurative. The conclusion of this study suggests that lexical meanings play a crucial

role in clarifying messages and supporting the effectiveness of communication on social media.

Keywords— Instagram *Captions*, Lexical Meaning, Najwa Shihab, Semantics, Social Media

PENDAHULUAN

Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, baik makna kata, hubungan makna, maupun makna dalam tuturan (Ginting dalam Ridwan, 2019). Selain itu, kajian semantik membahas makna dalam satuan bahasa serta hubungan makna antar unsur bahasa dan menelaah makna sebagai unsur bahasa yang sejajar dengan bunyi dan tata bahasa Oktavia dalam Suwandi (2019). Di sisi lain, Gani (2019) menyatakan bahwa semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berkaitan dengan makna ungkapan serta susunan makna dalam tuturan. Dengan demikian, semantik dapat dipahami sebagai cabang linguistik yang mengkaji makna Bahasa secara menyeluruh, baik pada kata, hubungan antarkata, maupun dalam tuturan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, semantik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memahami bacaan, mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis, serta memperluas kosakata siswa (Salsabila dkk., 2026). Selain itu, Zahra dkk (2024) menyebutkan bahwa pemahaman semantik membantu mengetahui bahwa makna kata atau frasa dapat berubah sesuai konteks penggunaannya. Sementara itu, semantik juga mengkaji makna tersurat maupun tersirat yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan kognitif (Salsabila dkk., 2025). Dengan demikian, semantik berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu memahami makna bahasa sesuai konteks serta meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Fungsi semantik berkaitan dengan makna suatu unsur dalam tuturan dan hubungannya dengan unsur lain dalam Bahasa (Lontoh dalam Kridalaksana, 2019). Sementara itu, Jupitasari dalam Kridalaksana (2014) menjelaskan bahwa fungsi semantik dalam makna leksikal berkaitan dengan acuan makna suatu unsur bahasa sesuai referennya. Oleh karena itu, pemahaman semantik membantu memahami perubahan makna kata atau frasa berdasarkan konteks tertentu (Zahra dkk., 2024). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi semantik membantu memahami makna kata, hubungan antarkata, serta perubahan makna sesuai konteks penggunaannya dalam bahasa.

Makna leksikal adalah makna asli yang dimiliki sebuah kata sehingga dapat dipahami secara mandiri, meskipun maknanya dapat berubah sesuai konteks penggunaannya (Salsabila & Indrawati, 2022). Selain itu, Rahma dkk (2023) menyatakan bahwa makna leksikal merupakan arti yang dimiliki oleh leksem dalam bentuk dasarnya ketika digunakan secara mandiri dalam kalimat. Sementara itu, Pradita & Hermawan (2024) menjelaskan bahwa makna leksikal tetap berkaitan dengan arti kata, baik dalam bentuk dasar maupun setelah mengalami pengimbuhan. Jadi, makna leksikal adalah makna dasar kata yang berdiri sendiri dalam bahasa dan memiliki fungsi dalam membantu pemahaman arti kata secara tepat dalam berbagai konteks penggunaan.

Makna leksikal dalam kajian semantik berfungsi sebagai dasar untuk memahami arti asli suatu kata sebelum dipengaruhi oleh konteks tertentu (Maulana

dkk., 2022). Kemudian, Sahri & Siregar (2025) juga menyatakan bahwa makna leksikal membantu proses analisis semantik karena makna kata dapat dikenali secara langsung dalam kalimat. Selain itu, Rahmawati & Nurhamida (2017) menambahkan bahwa makna leksikal digunakan untuk mengidentifikasi arti kata secara tepat dalam teks sehingga mendukung ketelitian analisis bahasa. Dengan demikian, fungsi makna leksikal sangat penting dalam membantu pemahaman dan ketepatan analisis bahasa sehingga berkaitan dengan peran makna leksikal dalam kajian semantik.

Makna leksikal berperan penting dalam kajian semantik karena menjadi dasar dalam memahami arti suatu kata (Hasanah dkk., 2026). Selain itu, Maharani dkk. (2025) menjelaskan bahwa makna leksikal membantu mengurangi ketidakjelasan makna karena memberikan pemahaman kata yang lebih jelas. Di sisi lain, Basaria dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa pemahaman makna leksikal dapat membantu ketepatan penafsiran bahasa dalam berbagai teks sehingga mengurangi ambiguitas makna. Jadi, makna leksikal berperan penting dalam kajian semantik karena menjadi dasar pemahaman kata serta membantu kejelasan dan ketepatan penafsiran bahasa.

Media sosial merupakan platform berbasis teknologi digital yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta berbagi informasi dan konten secara daring (Rafiq, 2020). Selain itu, Cahyono (2018) mengatakan, media sosial juga memudahkan pengguna untuk berpartisipasi dan menciptakan berbagai konten dalam jaringan sosial digital (Herdiyani dkk., 2022). Dengan demikian, media sosial dapat disimpulkan sebagai sarana digital yang mendukung komunikasi dan pertukaran informasi secara mudah dan luas.

Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk menjalin hubungan dan berkomunikasi secara daring antarpengguna (Akifah, 2020). Selain itu, Harrera (2018) mengatakan, media sosial juga digunakan untuk menjelaskan, menafsirkan, serta mengomentari suatu informasi atau peristiwa. Di sisi lain, media sosial menjadi wadah bagi individu untuk mengekspresikan ide, karya, dan inovasi mereka (Fauzi dkk., 2024). Dengan demikian, media sosial memiliki peran penting dalam komunikasi dan penyampaian kreativitas di era digital.

Media sosial memiliki berbagai jenis platform untuk komunikasi dan berbagi informasi secara daring. Contohnya, Facebook digunakan untuk menjalin pertemanan dan bertukar informasi (Qadir & Ramli, 2024). Selain itu, Leonita & Jalinus, (2018) mengatakan, YouTube dan Instagram dimanfaatkan untuk berbagi foto dan video. Sementara itu, WhatsApp digunakan untuk mengirim foto, video, dokumen, dan pesan suara secara cepat (Purwudiantoro & Hadi, 2019).

Caption Instagram merupakan tulisan yang menyertai unggahan foto atau video untuk membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada *audiens* (Arfianto & Jumini, 2024). Selain itu, Raffi & Dianita (2024) juga menambahkan bahwa *caption* adalah tulisan singkat yang ditambahkan pada sebuah unggahan sebagai deskripsi atau penjelasan untuk mendampingi foto maupun video yang diposting. Selanjutnya, Meisani dkk. (2016) menyatakan bahwa *caption* Instagram merupakan bentuk teks tertulis dalam media sosial yang digunakan sebagai pendamping unggahan digital. Dengan demikian, *caption* Instagram merupakan bentuk teks tertulis dalam media sosial yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada audiens melalui unggahan foto maupun video.

Caption Instagram memiliki tiga jenis utama terdiri atas tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif menurut Azizah dkk. (2020). Selain itu, Yani dkk. (2021) menambahkan bentuk komisif dan deklaratif, sehingga terdapat lima jenis ilokusi dalam *caption* Instagram. Tidak hanya pada *caption* umum, variasi tindak tutur tersebut juga ditemukan pada akun Instagram bertema keislaman yang menyesuaikan penggunaan bahasa dengan tujuan dan konteks unggahan (Wahyuni dkk., 2018). Oleh sebab itu, *caption* Instagram tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai media persuasif dan ekspresif sesuai konteks penggunaannya.

Fungsi *caption* Instagram sangat penting dalam komunikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat. *Caption* digunakan sebagai bentuk tindak tutur tertulis yang dapat memengaruhi pembaca maupun pengikut akun (Hikmat dkk., 2023), hal ini membuktikan betapa besarnya pengaruh *caption* terhadap audiens. *Caption* juga menjadi wacana tulis yang berisi penyampaian fakta, informasi, dan saran kepada audiens (Faramida dkk., 2019), sekaligus mempertegas peran komunikatifnya di ruang digital. Pemanfaatan Instagram sebagai media informasi dan edukasi membuat *caption* berperan penting dalam menyampaikan pesan digital kepada khalayak luas (Sari & Basit, 2020), sehingga memperkuat posisi *caption* sebagai sarana strategis di era modern. Oleh karena itu, *caption* tidak hanya menjadi pelengkap gambar, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi, edukasi, dan penyampaian informasi publik di era digital.

Najwa Shihab merupakan seorang jurnalis dan pembawa acara di Metro TV yang dikenal melalui program berita dan talkshow seperti Metro Hari Ini, Suara Anda, dan Mata Najwa (Ritonga, 2017). Selain itu, Nufindra dkk (2023) menyatakan bahwa akun Instagram Najwa Shihab digunakan sebagai media penyampaian pesan yang informatif dan inspiratif kepada masyarakat digital. Kehadiran Najwa Shihab di media sosial juga menunjukkan bahwa platform digital dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan kampanye sosial kepada masyarakat luas (Chusna, 2021). Dengan demikian, Najwa Shihab tidak hanya dikenal sebagai jurnalis, tetapi juga sebagai publik figur yang aktif memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Pengaruh Najwa Shihab di media digital membuat gaya komunikasinya mendapat perhatian masyarakat. Najwa Shihab dikenal sebagai publik figur yang berpengaruh dalam menyampaikan informasi dan opini melalui media digital (Sejati dkk., 2024). Di sisi lain, Fitriawati (2025) mengungkapkan bahwa Najwa Shihab memiliki gaya komunikasi yang kritis dan inspiratif yang mampu mendorong masyarakat untuk aktif menyuarakan pendapat dan berpikir kritis terhadap isu sosial. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif dan terstruktur menjadikan Najwa Shihab sebagai tokoh media yang dipercaya masyarakat Indonesia (Ritonga, 2018). Oleh karena itu, penggunaan bahasa Najwa Shihab menarik dikaji dalam linguistik.

Salah satu bentuk penggunaan bahasa oleh Najwa Shihab dapat dilihat melalui *caption* pada akun Instagram pribadinya. Penggunaan *caption* pada Instagram Najwa Shihab menunjukkan adanya pemilihan diksi yang komunikatif dan inspiratif (Prihatmi dkk., 2021). *Caption* tersebut juga mengandung pesan sosial, pendidikan, dan motivasi melalui bahasa yang terstruktur dan menarik (Nufindra dkk., 2023). Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam *caption* Instagram Najwa Shihab menarik

dikaji secara semantik, khususnya pada aspek makna leksikal (Widyani dkk., 2022). Dengan demikian, *caption* Instagram Najwa Shihab dapat dijadikan objek kajian linguistik karena mengandung penggunaan bahasa dan makna kata yang menarik dianalisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik yang berfokus pada analisis makna leksikal. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna kata yang terdapat dalam *caption* Instagram tanpa menggunakan perhitungan statistik. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Subandi, 2018). Pengumpulan data dilakukan secara deskriptif kualitatif karena data penelitian berupa beberapa gambar hasil tangkapan layar postingan pada akun Instagram @najwashihab.

Sumber data dalam penelitian ini berupa *caption* pada akun Instagram @najwashihab yang mengandung makna leksikal. Pendekatan semantik digunakan untuk memahami makna kata yang terkandung dalam penggunaan bahasa pada *caption* Instagram. Semantik merupakan cabang linguistik yang secara khusus mempelajari sistem makna dalam satuan bahasa (Zahra dkk., 2024). Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode simak dan teknik catat, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa pada *caption* Instagram kemudian mencatat kata-kata yang mengandung makna leksikal. Mahsun (2019) menyatakan bahwa metode simak dan teknik catat dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa kemudian mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan makna leksikal yang terdapat dalam *caption* Instagram @najwashihab. Analisis data dilakukan berdasarkan penggunaan kata dan konteks kalimat dalam *caption* yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan data secara sistematis sesuai fokus penelitian (Miles dkk., 2014). Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi untuk memudahkan pemahaman terhadap makna leksikal yang ditemukan dalam *caption* Instagram @najwashihab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas makna leksikal dalam *caption* Instagram Najwa Shihab pada postingan “Pilihan Karier dan Fakultas”. Analisis dilakukan terhadap beberapa kata yang memiliki makna leksikal atau makna sebenarnya sesuai dengan arti kamus.

Data:

Gambar 1. *Screenshot Caption* pada postingan ig @najwashihab tanggal 26 Juli 2020

najwashihab Saya percaya pilihan karier sama sekali tidak dibatasi oleh pilihan fakultas. Saya kuliah di Fakultas Hukum UI tapi ketika lulus saya memutuskan untuk bekerja sbg jurnalis televisi, karier yang saya bangun selama 17 tahun. Dan tiga tahun terakhir ini, saya memulai berwirausaha, mendirikan perusahaan rintisan media, @narasi.tv .

Di fakultas hukum saya belajar membuat surat dakwaan hingga pembelaan, proses legislasi, menyusun kontrak dagang, hingga berbagai teori ketatanegaraan. Ya, saya belajar substansi legal hukum, tapi yang tidak kalah penting adalah keterampilan yang terbangun dari proses mempelajari beragam ilmu hukum itu.

Mahasiswa hukum diajarkan cara mengidentifikasi dan memisahkan isu, memilih dan memilah argumen, memformulasikan ide dan mengartikulasikannya dengan diksi yang tepat. Mahasiswa hukum dilatih bernegosiasi, membangun alur berpikir yang bernas, bertanya dengan jitu, membaca dgn cepat dan cermat menyimpulkan inti permasalahan. Keterampilan yang relevan dalam menekuni profesi apa pun.

Tapi di luar itu semua, banyak hal penting saat kuliah yang saya dapat tidak hanya dari ruang-ruang kelas. Kuliah bukan hanya tentang nilai dan IPK. Tapi juga tentang pengalaman yang kita dapatkan, jejaring yang kita bangun, skills yang kita praktekan, empati yang kita asah. Dan itu semua bisa kita peroleh jika kita aktif berorganisasi dan bergaul dengan orang dari beragam latar belakang berbeda.

Jadi adik-adik, apa pun asal fakultasmu, dari lulusan mana pun kalian, jangan jadikan itu batasan untuk menentukan pilihan karier atau memulai sesuatu yang sama sekali baru. Segalanya kini menjadi mungkin di era serba digital, kuncinya ada pada kreatifitas dan kemauan untuk terus mencoba.

Untuk yang mau terjun ke dunia entrepreneurship atau memantapkan pilihan karirnya, bisa ikutan Playfest Series: Podcast Day. Minggu, 26 Juli 2020. Cek infonya di @playfestnarasi ya. See you guys then.

#mycareerchoice #beranimudaberaniberkarya
#playfestseries2020 #catatannajwa

Analisis:

1. Kata karier

Makna leksikal kata karier adalah perkembangan atau kemajuan seseorang dalam pekerjaan atau jabatan tertentu. Menurut Noviarda dalam Handoko (2020) Karir adalah perjalanan seseorang dalam dunia kerja yang mencakup seluruh pekerjaan atau jabatan yang pernah dijalani selama masa hidupnya. Disisi lain Karir merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan jenjang

jabatan atau pangkat seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yang sering dikaitkan dengan berbagai istilah seperti perencanaan karir, jenjang karir, jabatan karir, dan bimbingan karir (Supardi, 2016). Jadi, karir merupakan proses perjalanan seseorang dalam dunia kerja yang meliputi berbagai pekerjaan atau jabatan yang pernah dijalani serta menunjukkan perkembangan dan jenjang dalam suatu bidang pekerjaan.

2. Kata fakultas

Fakultas merupakan bagian dalam perguruan tinggi yang membawahi beberapa program studi. Selain itu, fakultas adalah bagian dari perguruan tinggi yang bertugas mengelola serta menyelenggarakan pendidikan akademik maupun profesional dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni tertentu (Djojodibroto, 2004). Selanjutnya, Saptono (2013) menjelaskan bahwa fakultas menjadi salah satu komponen utama dalam perguruan tinggi yang memiliki peran dalam pengembangan bidang keilmuan serta pengelolaan sumber daya akademik secara terstruktur dan terencana. Dengan demikian, fakultas merupakan bagian penting dalam perguruan tinggi yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan keilmuan secara terstruktur dan terencana.

3. Kata mahasiswa

Kata mahasiswa memiliki makna leksikal sebagai orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Hal ini menjadikan pengenalan karakter mahasiswa sebagai langkah awal yang penting, baik dalam menentukan sasaran perguruan tinggi maupun dalam proses seleksi masuk perguruan tinggi agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan (Manurung, 2017). Disisi lain Mahasiswa adalah individu yang memiliki kebutuhan untuk hidup dan berkembang. Hal tersebut juga menjadi salah satu dorongan bagi mahasiswa untuk memiliki motivasi berprestasi yang baik dan unggul (Damanik, 2020). Jadi, mahasiswa merupakan unsur penting dalam pendidikan tinggi yang perlu dikenali karakternya sebagai dasar dalam menentukan sasaran dan proses seleksi perguruan tinggi serta untuk mendorong motivasi berprestasi yang baik.

4. Kata keterampilan

Makna leksikal kata keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan dalam melakukan suatu hal. Keterampilan berasal dari kata *terampil* yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. keterampilan memerlukan pelatihan serta kemampuan dasar yang dimiliki seseorang agar dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai secara lebih cepat (Iverson, 2019). Disisi lain Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang melibatkan pikiran dan tindakan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien (Fatimah, 2020). Dengan demikian, keterampilan dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang melalui pelatihan dan kemampuan dasar untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif, efisien, dan bernilai.

5. Kata pengalaman

Pengalaman memiliki makna leksikal sebagai sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman adalah proses seseorang dalam belajar dan

berkembang melalui berbagai kegiatan baik formal maupun nonformal yang kemudian membentuk cara berpikir dan bertingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih tinggi (Nurtyasrini & Hafiar, 2016). Selanjutnya, Abdul dkk (2020) menambahkan bahwa pengalaman adalah bekal yang diperoleh seseorang dari berbagai kegiatan yang pernah dijalani dan hal tersebut dapat memengaruhi cara seseorang dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, pengalaman dapat dipahami sebagai sesuatu yang pernah dialami seseorang yang menjadi proses belajar serta bekal yang memengaruhi cara berpikir, perilaku, dan kinerja dalam mencapai tujuan organisasi.

6. Kata jejaring

Jejaring bermakna hubungan atau koneksi dengan pihak lain. Selain itu, Aziz dkk (2025) menyatakan bahwa jejaring merupakan proses membangun dan memelihara hubungan antara individu, lembaga, atau komunitas untuk saling berbagi sumber daya, informasi, dan praktik terbaik guna mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Sosiawan (2011) menjelaskan bahwa jejaring sosial adalah layanan berbasis web yang memungkinkan pengguna membuat profil, melihat pengguna lain, serta membangun pertemanan melalui permintaan koneksi dalam suatu jaringan. Oleh karena itu, jejaring dapat dipahami sebagai bentuk hubungan yang terstruktur, baik secara langsung maupun digital, yang berfungsi mempermudah interaksi dan pertukaran informasi.

7. Kata kreativitas

Makna leksikal kata kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan gagasan baru, unik, dan fleksibel sehingga mampu mengembangkan pemikiran serta aktivitas secara lebih baik (Fakhriyani dalam Abdurrahman, 2016). Selain itu Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang baru dan berbeda (Antara dkk., 2018). Dengan demikian, kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan atau pemikiran baru dan berbeda guna mengembangkan aktivitas serta menemukan cara yang lebih baik dalam menyelesaikan suatu hal.

Dengan demikian, penggunaan makna leksikal dalam *caption* Instagram tersebut mampu menyampaikan pesan secara jelas, langsung, dan mudah dipahami pembaca. Pemilihan kata yang digunakan juga menunjukkan bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa makna leksikal pada *caption* instagram @najwashihab ditemukan pada kata karier, fakultas, mahasiswa, keterampilan, pengalaman, jejaring, dan kreativitas. Kata-kata tersebut memiliki makna langsung sehingga pesan dalam *caption* dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

REFERENSI

- Abdul, B., Bambang, S., & Joes, D. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 12-20. <https://repository.unmerpas.ac.id/44/>.
- Akifah, A. (2020). Optimalisasi fungsi media sosial dalam pengembangan bisnis kuliner. *Kinesik*, 7(2), 91-102. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i2.56>.
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 1, pp. 292301). <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/68>.
- Arfianto, F. L. P., & Jumini, A. (2024). Analisis alih kode dan campur kode pada *caption* instagram. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(1), 47-53. <https://doi.org/10.70047/jpi.v1i1.67>.
- Aziz, F. M., Hamdani, S. M., & Suswanto, S. (2025). *Pengembangan jejaring dan kerja sama dalam pendidikan Islam*. Cirebon, Indonesia: PT Arr Rad Pratama.
- Azizah, A., Mustika, I., & Primndhika, R. B. (2020). Analisis tindak tutur *caption* dalam Instagram Ridwan Kamil. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 229-242. <https://doi.org/10.22460/p.v3i3p229-242.4840>.
- Saptono, B. (2013). Orientasi Modal sosial dan modal kultural di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v6i2.4799>.
- Basaria, I., Mahzarina, H., Hasibuan, S. M., & Purba, E. R. (2024). Analisis makna leksikal dan gramatikal dalam slogan iklan produk (tinjauan semantik). *Journal of Language and Literature Education*, 1(3), 176-184. <https://doi.org/10.70248/jolale.v1i3.1376>.
- Cahyono, A. S. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Chusna, A. (2021). Gerakan #dirumahaja sebagai aktivisme digital pada akun media sosial Najwa Shihab. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 124-132. <https://doi.org/10.51135/kambotivol1issue2page124-132>.
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29-34. DOI: <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.286>.
- Djojodibroto, D. R. (2004). *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta, Indonesia: Galang Press.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>.
- Faramida, I., Charlina, & Hermandra. (2019). Tindak tutur representatif pada *caption* Instagram. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 8-17. <https://jtuaah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495>.

- Fatimah, C. (2020). Penggunaan metode praktik dalam meningkatkan keterampilan teknik budi daya tanaman obat. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(1), 25-32. DOI: <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i1.1598>.
- Fauzi, A., Saing, B., Nazira, N. A., Putri, S. A., Pangeswati, S. O., Nurhasanah, S. D., & Maharani, S. (2024). Peran dan fungsi influencer di media sosial. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.16>.
- Feldam, M. D. C., & Arnold, H. J. Pengertian Karir. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/92007072/tugas_1_pengembangan_karir_aud_irval_noviardi_20022077_1_-_libre.pdf?1664956685=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTugas_1_pengembangan_karir_aud_irval_nov.pdf&Expires=1778822218&Signature=PrKGA02ZNkFo570WNsxyfpqMnT~xyudGbNaDybkz0hb9tMdm05p4NoHGbOjyYuK~B2nJkDj2dG0X08tpyRSrpZaPJX4ghhcUNhA7e8lBwzxdvUohldu~NCbML7En4azmFCSTcAotj3LSWnoPvAmfrLbESmbtpirAwf9zAnvUPvSTQvWphG9SDTv3QNxdLDQFRnvhBAS~wMcUfFiyjdgM1YpShKNdDixZLJ14rnQ8j1qJB5S1vRB0jSLN3BD9sz9~YU1chMxQsh0ynod5bhWCYV~Xx~F1kj4SA~IPdrXf9lq-MGgoGcTZ6-yaVTU3J0jXehcDHBZEO-fx0M72on2tLA_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.
- Fitriawati, R., N. (2025). Najwa sihab sebagai figur inspiratif perempuan dalam bersuara untuk kebenaran. 1085-92. https://www.researchgate.net/publication/393232282_NAJWA_SIHAB_SEBAGAI_FIGUR_INSPIRATIF_PEREMPUAN_DALAM_BERSUARA_UNTUK_KEBENARAN.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/302>.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa teori dan pendekatan semantik. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 2(2), 71-78. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/90152876/pdfsxz-libre.pdf?1661278917=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DBeberapa_Teori_Dan_Pendekatan_Semantik.pdf&Expires=1778737080&Signature=HYgBd-NTQmRDfSdsGYo5bgNNcpsy0GD8O7R1YU4Jld86yWWAFQ3iZJbvrI4bj~em3u3EOOrRPw9JFmBKLH9npj7Lmp1KUeKqcOeDseYHYvuSxlmYfXBC70JxsXaCW8qgZqL-AIHP78IhpmLva1XaYgVcsuYzyU4zdSLyXn2KdsArumurtYWCC~kKfj3e3jSudBizj-tNB815-tMPcScfS3TX~~-NFnVbUXjB0Nco11nUVnQjhSi4zNPsqTnr7tVaR0MBgXoWm39UwkX6SruB62l6GfTjdm5bwOboQ9~nrXsgw0nDHqjlnMCZBZhnt1N9c6w3I0EsZsTn2sR4v2if80g_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.

- Harrera, A. E. P. (2018). Pemanfaatan media sosial Twitter oleh Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo telah sesuai dengan fungsi utama media massa. *Jurnal The Messenger*, 8(2), 52-60. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v8i2.335>.
- Hasanah, S., Noviyanti, S., Sylvia, A., Nurasyifa, D., & Siboro, M. V. B. (2026). Semantik Bahasa Indonesia: Kajian Makna Kata dan Struktur Makna. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 167-174. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12957>.
- Herdiyani, S., Barkah, C. S. A., Auliana, L., & Sukoco, I. (2022). Peranan media sosial dalam mengembangkan suatu bisnis: *Literature review*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(2), 103-121. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i2.5878.103-121>.
- Hikmat, A., Solihati, N., Tarmini, W., Nurhikmah, T., & Abimubarok, A. (2023). Tindak tutur direktif pada *caption* instagram Nadiem Makarim dalam menumbuhkan sikap spiritual pembaca. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 72-82. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.12454>.
- Jupitasari, M., Saman, S., & Syahrani, A. (2014). Fungsi semantik kosakata etnobotani melayu sukadana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(4). DOI: <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i4.2399>.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran media sosial dalam upaya promosi kesehatan: tinjauan literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25-34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.26>.
- Lontoh, I. M. (2018). Fungsi semantik kosakata alat dan teknik penangkapan ikan masyarakat nelayan di kawasan Boulevard Manado. *Kajian Linguistik*, 5(3), 58-74. <https://www.academia.edu/download/73736159/24486.pdf><https://www.academia.edu/download/73736159/24486.pdf>.
- Maharani, D., Simanjuntak, H. S., Cahyani, N., Hazizah, R., & Sari, Y. (2025). Makna dalam era digital: Kajian semantik terhadap bahasa di media sosial Indonesia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 841-862. <https://doi.org/10.63822/capxn478>.
- Mahsun. (2019). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41-46. https://www.researchgate.net/profile/Monica-Manurungzhongxintong/publication/333930164_Identifikasi_Faktor-Faktor_Pembentukan_Karakter_Mahasiswa/links/5d0cf82a299bf1547c71ed3b/Identifikasi-Faktor-Faktor-Pembentukan-Karakter-Mahasiswa.pdf.
- Maulana, A. B., Rafiq, F. M., & Septiani, D. (2024). Makna leksikal dan makna kultural dalam mitos dan pantangan masyarakat Betawi. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 12(1), 39-48.

<https://pdfs.semanticscholar.org/32c9/e9c7340b9304f1ab345e852db3462974fa52.pdf>.

- Meisani, D. R., Chofiyya, N. N., & Handayani, R. (2016). *Captions writing in Instagram: Understanding the meaning and the communicative function in learning a language*. *JELT (Jambi-English Language Teaching)*, 1(2), 90-97. <https://doi.org/10.22437/jelt.v1i2.3437>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications.
- Nufindra, A., Marta, R. F., Mulyadi, F. S., Engliana, E., & Ahmad, R. (2023). Stimulation of anxiety management for Instagram followers@ najwashihab by comparing the credibility of Quraish Shihab and Najwa Shihab. *Kalijaga Journal of Communication*, 5(2), 176-194. <https://doi.org/10.14421/kjc.52.05.2023>.
- Nurtyasrini, S., & Hafiar, H. (2016). Pengalaman komunikasi pemulung tentang pemeliharaan kesehatan diri dan lingkungan di tpa bantar gebang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 219-228. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/10437>.
- Oktavia, W. (2019). Semantik Ragam Makna Pada Judul Film Azab Di Indosiar. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 132-140. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i2.3179>.
- Pradita, E. L., & Hermawan, W. (2024). *Antropolinguistik : telaah bahasa dalam kerangka kearifan budaya*. Jawa Tengah, Indonesia: Wawasan Ilmu.
- Prihatmi, T. N., Anjarwati, R., & Rahayu, P. (2021). The Use of English on Instagram Captions: A Case Study in Camera Indonesia Photography Community. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 5(1), 154-160. <https://doi.org/10.29062/edu.v5i1.238>.
- Purwiantoro, M. H., SW, D. F. K., & Hadi, W. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM). *Eka Cida*, 1(1). <https://mail.journal.amikomsolo.ac.id/index.php/ekacida/article/view/19>.
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 2713-2724. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1787>.
- Raffi, M., & Dianita, I. A. (2024). Analisis strategi komunikasi pemasaran@ ninetysixvintages pada media sosial instagram. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(1), 50-63. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.3305>.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>.
- Rahma, F., Ndraha, L. H. O., & Widyanti, P. (2023). Analisis makna leksikal dan idomatikal umpassa (limbaga dalam adat pranikah Batak Simalungun):

- Kajian semantik. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 18(1). <https://doi.org/10.26499/loa.v18i1.4780>.
- Rahmawati, N., & Nurhamidah, D. (2018). Makna leksikal dan gramatikal pada judul berita surat kabar Pos Kota (Kajian semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39-54. <https://www.academia.edu/download/88795127/337609219.pdf>.
- Ritonga, S. (2017). Analisis tokoh (Najwa Shihab) berdasarkan teori komunikasi antarpribadi. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 3(2), 71-77. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i2.1452>.
- Salsabila, G., & Indrawati, D. (2022). Analisis semantik leksikal pada lirik lagu dalam album "Manusia" karya Tulus. *Jurnal Sapala*, 9(03), 34-40. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/48466/40443>.
- Salsabila, N., Al-Khanifah, H. K., & Bakar, M. Y. A. (2026). Bahasa, Pikiran, dan Budaya: Analisis semantik terhadap fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 4(1), 309-320. <https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7847>.
- Salsabila, N., Azzahra, Y., Amelia, N., Rahayu, G. C., Wardani, S. A. W., & Pebriana, P. H. (2026). Kajian literatur: Penerapan semantik dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(1), 8-23. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v6i1.10>.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media sosial Instagram sebagai media informasi edukasi parenting. *PERSEPSI: Communication Journal*, 3(1), 23-36. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4498>.
- Sejati, T. I., & Ramadhan, R. A. (2025). Analysis of the Online Identity of Public Figure Najwa Shihab: Analisis Identitas Daring Tokoh Public Najwa Shihab. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 8, 130-134. <https://doi.org/10.21070/pssh.v8i.801>.
- Sosiawan, E. A. (2011). Penggunaan situs jejaring sosial sebagai media interaksi dan komunikasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 60-75. <https://doi.org/10.31315/jik.v9i1.3416>.
- Subandi, S. (2018). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 62082. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>.
- Supardi, Endang. "Pengembangan karir kontribusinya terhadap kinerja pegawai." *Jurnal Geografi Gea* 9, no. 1 (2016). DOI: <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1680>.
- Syahri, H., & Siregar, H. H. (2025). Analisis Semantik Leksikal Berbasis Teori Katz dan Fodor Terhadap Makna Surah Adh Dhuha. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(3), 303-319. <https://doi.org/10.59689/incare.v6i6>.
- Wahyuni, S. T., Retnowaty, R., & Ratnawati, I. I. (2018). Tindak tutur ilokusi pada caption akun Islami di Instagram. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 11-18. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.25>.

- Widyani, N., Rijadi, A., & Widjajanti, A. (2022). Kajian semantik terhadap penggunaan diksi dalam media sosial. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 155-164. <https://lingua.jurnal.unej.ac.id/index.php/LF/article/view/35345>.
- Yani, R., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi pada *caption* Instagram Tokopedia serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks persuasi di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4289-4300. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1310>.
- Zahra, N., Sonia, Y., Adilla, S., Mardiyah, R. A., & Amelia, D. (2024). Semantik dalam Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 156-164. https://www.academia.edu/download/121236343/2024_Des_Morfologi_2_6_Nisaul_Zahra_Artikel_Semantik.pdf.